



**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERSISTENSI LABA PADA
*EARNING RESPONSE COEFFICIENT***

Made Ariadi Sudarmayasa¹ Maria Mediatrice Ratna Sari²

Article history:

Submitted: 9 Mei 2023
Revised: 2 Juni 2023
Accepted: 12 Juni 2023

Keywords:

Earning Persistence
Earning Response Coefficient;
Leverage;
Profitability;

Kata Kunci:

Earning Response Coefficient;
Leverage;
Persistensi Laba
Profitabilitas;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
sudarmayasaaryadi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, leverage and earnings persistence on the Earnings Response Coefficient (ERC). The research was conducted at consumer non-cyclicals sector companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period. The population of this study is all consumer non-cyclicals companies registered on the IDX in 2018-2021. Data was collected through non-participant observation methods. Non-probability sampling method with purposive sampling technique was used to collect samples, which consisted of 39 companies and 156 observation samples. Multiple linear regression analysis test was used to perform data analysis. The results show that profitability affects ERC negatively, while leverage and earnings persistence do not affect ERC.

Abstrak

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui dampak profitabilitas, *leverage* dan persistensi laba pada *Earning Response Coefficient* (ERC). Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Data dikumpulkan melalui metode observasi non-partisipan. Metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel, yang terdiri dari 39 perusahaan dan 156 sampel observasi. Uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi ERC secara negatif, sementara *leverage* dan persistensi laba tidak mempengaruhi ERC.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan menjadi dasar yang digunakan para *stakeholders* atau investor untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dari semua unsur laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan, laporan laba rugi adalah laporan yang paling sering digunakan oleh investor karena didalamnya terdapat informasi laba yang diperoleh perusahaan (Santioso dkk., 2020). Informasi tentang laba sangat penting bagi investor karena memungkinkan mereka untuk menentukan kualitas laba suatu perusahaan. Berdasarkan kualitas laba suatu perusahaan akan menimbulkan respon pasar yang bervariasi dan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan lebih banyak *profit*, investor percaya bahwa harga sahamnya juga akan naik. Pada tahun 2020, pandemi *Covid-19* menyebabkan krisis pada semua sektor, termasuk sektor pasar modal. Berbagai macam berita yang tak terduga akan menimbulkan beragam reaksi pasar (Phan & Narayan, 2020). IHSG mulai mengalami pemulihan tahun 2021, namun kondisi tidak tersebut berbanding terbalik dengan yang terjadi pada sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor *consumer non-cyclicals* mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis dilihat dari rata-rata harga sahamnya pada tahun 2021. Rata-rata harga saham pada sektor ini pada tahun 2021 sangat rendah jika dibandingkan dengan sektor-sektor lain yang tergabung pada *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC). Pada tahun yang sama, sektor ini memperoleh rata-rata nilai *Earning per Share* (EPS) sebesar Rp 19.700 yang merupakan tertinggi kedua diantara sektor lainnya yang terdaftar di IDX-IC. Walaupun menunjukkan rata-rata laba yang tinggi per sahamnya, sektor *consumer non-cyclicals* tidak memperoleh reaksi pasar yang baik.

Teori yang dapat digunakan dan dijadikan dasar untuk menilai bagaimana respon pasar terhadap kualitas laba yang diumumkan suatu perusahaan yaitu teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki banyak informasi, berusaha memberikan sinyal kepada investor untuk mempengaruhi keputusan mereka. (Sujarwati dkk., 2022). Informasi yang diumumkan oleh suatu perusahaan dapat memberikan sinyal positif ataupun negatif. Oleh karena itu, respon pasar tersebut dapat membedakan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan buruk untuk dijadikan dasar dalam berinvestasi (Ramadanti & Rahayu, 2019). Diperlukan koefisien lain untuk mengukur respon pasar terhadap pengumuman laba suatu perusahaan, yaitu *Earning Response Coefficient* (ERC). Konsep ERC diperkenalkan oleh Ball & Brown (1968) yang menjelaskan bahwasannya pengumuman laba perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, yang menunjukkan bahwa investor memperhatikan informasi laba pada perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu aspek yang dapat memengaruhi ERC yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan seberapa efektif perusahaan yang akan memengaruhi bagaimana investor memandang informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi (Angela & Iskak, 2020). Aspek lainnya yaitu *leverage*, yang merupakan salah satu gambaran struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasi bisnisnya (Dewi & Yadnyana, 2019). Selain kedua aspek tersebut, persistensi laba juga dapat menjadi faktor yang berkaitan langsung dengan laba perusahaan. Persistensi laba merupakan gambaran kualitas laba perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan mempertahankan *profit* dari waktu ke waktu (Ramadanti & Rahayu, 2019).

Beberapa penelitian lain telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan persistensi laba pada ERC. Misalnya, dalam hal profitabilitas, penelitian dari Sarahwati & Setiadi (2021), Santioso dkk (2020), dan Rahmawati & Asyik (2020) menemukan hasil yang berpengaruh positif. Di sisi lain, Dewi & Yadnyana (2019) dan Angela & Iskak (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada ERC. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramadanti & Rahayu

(2019), Adam dkk (2019), dan Febrina dkk (2020) menyatakan hasil tidak berpengaruh. Dalam hal *leverage*, penelitian dari Sarahwati & Setiadi (2021), Suryani (2021), dan Tamara & Suaryana (2020) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada ERC. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Apriani & Mutumanikam (2021), Irawan & Talpia (2021), dan Ramadanti & Rahayu (2019) menemukan hasil bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh pada ERC. Sedangkan dari segi persistensi laba, penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Mutumanikam (2021), Ramadanti & Rahayu (2019), dan Irawan & Talpia (2021) menyimpulkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif pada ERC. Akan tetapi, temuan yang berbeda diungkapkan oleh Ahabba & Sebrina (2020) dan Adam dkk (2019) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh pada ERC. Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan persistensi laba pada ERC sudah sering diteliti, akan tetapi masih dijumpai hasil yang tidak konsisten.

Penelitian ini termotivasi karena ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya yang dimodifikasi dengan penggunaan salah satu sektor dari klasifikasi baru yang diterapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun klasifikasi baru yang diterapkan oleh BEI yaitu *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC). Penelitian ini menggunakan sektor *consumer non-cyclicals* yang merupakan salah satu sektor baru dalam klasifikasi IDX-IC. Sektor ini merupakan sektor industri yang stabil dan rentan terpengaruh terhadap perubahan musiman dan ekonomi meskipun terjadi inflasi karena bergerak dalam bidang pokok utama manusia (Apriyani dkk., 2022). Sektor *consumer non-cyclicals* mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual ke masyarakat meliputi produk kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman, obat-obatan, dll. Selain itu, menarik untuk meneliti bagaimana pasar bereaksi terhadap perubahan signifikan yang terjadi dalam pasar saham, terutama ketika pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi sektor ekonomi secara signifikan.

Konsep profitabilitas merupakan ide tentang bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan bekerja dengan baik. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau *profit* (Sarahwati & Setiadi, 2021). Profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja yang penting bagi perusahaan untuk tetap menarik dimata investor. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas dikatakan memberikan sinyal *good news* apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menghasilkan nilai yang baik. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan menimbulkan reaksi yang tinggi dari investor atas performa mereka. Dengan demikian, makin tinggi profitabilitas akan membuat tingkat ERC cenderung meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Sarahwati & Setiadi (2021), Santioso dkk (2020), dan Rahmawati & Asyik (2020) juga menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada ERC. Berdasarkan pada pemaparan teoritis dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif pada *Earning Response Coefficient*

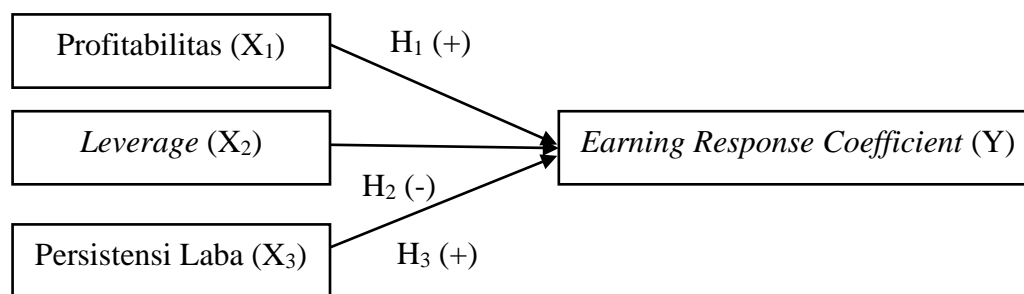
Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pendanaan yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasinya (Dewi & Yadnyana, 2019). *Leverage* dapat membantu perusahaan dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan serta meningkatkan pengembalian investasi bagi pemegang saham. Di sisi lain, penggunaan utang yang terlalu banyak juga dapat meningkatkan risiko keuangan serta menyebabkan perusahaan menjadi lebih rentan terhadap fluktuasi pasar. Dikarenakan investor percaya bahwa meskipun perusahaan menghasilkan keuntungan, keuntungan tersebut akan lebih banyak diberikan kepada kreditor daripada pemegang saham, tingkat *leverage* yang tinggi merupakan sinyal yang tidak baik bagi investor (Fitriah, 2020). Berdasarkan keterkaitan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut menggunakan utang atau kewajiban lainnya lebih banyak untuk membiayai aset dan mengambil risiko lebih banyak daripada perusahaan dengan *leverage* rendah..Dengan demikian, makin tinggi *leverage* akan membuat

tingkat ERC menjadi semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Sarahwati & Setiadi (2021), Suryani (2021), dan Tamara & Suaryana (2020) juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada ERC. Berdasarkan pada pemaparan teoritis dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif pada *Earning Response Coefficient*

Persistensi laba menggambarkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Ramadanti & Rahayu, 2019). Salah satu elemen yang digunakan dalam memprediksi laba untuk menentukan kualitas laba ialah persistensi laba. Persistensi laba didefinisikan sebagai harapan laba dimasa yang akan datang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba saat ini atau laba tahun berjalan (*current earnings*) (Ahabba & Sebrina, 2020). Berdasarkan keterkaitan dengan teori sinyal, perusahaan dengan laba yang persisten memberikan informasi bahwa kualitas laba yang dihasilkan semakin baik. Hal tersebut akan diikuti oleh respon pasar yang semakin meningkat dengan adanya informasi kualitas laba yang baik. Dengan demikian, semakin persisten tingkat laba yang dihasilkan akan meningkatkan pula nilai ERC. Penelitian yang dilakukan oleh Apriani & Mutumanikam (2021), Ramadanti & Rahayu (2019), dan Irawan & Talpia (2021) mengungkapkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif pada ERC. Berdasarkan pada pemaparan teoritis dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah:

H₃: Persistensi laba berpengaruh positif pada *Earning Response Coefficient*



Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di website BEI yaitu www.idx.co.id dan perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Objek dari penelitian ini adalah ERC yang dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, dan persistensi laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 39. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder yang diperoleh melalui metode observasi non-partisipan. Adapun variabel independen pada penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage* dan persistensi laba sedangkan variabel dependen yaitu ERC.

ERC merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. ERC ialah koefisien yang berguna dalam mengukur respon pasar dari informasi laba perusahaan yang dipublikasikan. Karena koefisien ini mencerminkan reaksi terhadap laba yang dipublikasikan perusahaan, maka koefisien ini juga mencerminkan kualitas laba perusahaan (Awawdeh *et al.*, 2020). Pada penelitian ini, ERC dihitung dengan koefisien regresi antara laba akuntansi dan proksi harga saham. *Cumulative Abnormal Return*

(CAR) adalah proksi harga saham yang digunakan, sedangkan *Unexpected Earnings* (UE) adalah proksi laba akuntansi yang digunakan. Adapun tahapan yang digunakan berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Mahendra & Wirama, 2017) yaitu:

1) Menghitung *abnormal return* setiap perusahaan

a) Menghitung *return saham*

$$R_{i,t} = \frac{(P_{i,t} - P_{i,t-1})}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* yang terjadi untuk perusahaan i pada hari t

$P_{i,t}$ = harga *closing* saham perusahaan i pada hari t; dan

$P_{i,t-1}$ = harga *closing* saham perusahaan i pada hari t-1.

b) Menghitung *return pasar harian*

$$R_{m,t} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = *return* pasar hari t

$IHSG_t$ = indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada hari t-1

c) Menghitung *expected return*

$$E(R_{i,t}) = R_{i,t} - R_{m,t} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$ = *expected return*

$R_{i,t}$ = *actual return* perusahaan i pada hari t

$R_{m,t}$ = *return* pasar harian pada hari t

d) Menghitung CAR

$$CAR_{i,t}(-5,+5) = \sum_{-5}^{+5} AR_{i,t} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* perusahaan i pada hari t

$CAR_{i,t}(-5,+5)$ = CAR perusahaan i pada waktu *event window* pada hari t-5 sampai t+5.

2) Menghitung UE

$$UE_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

$UE_{i,t}$ = UE perusahaan i pada periode t

$E_{i,t}$ = laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$E_{i,t-1}$ = laba setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1

3) Menghitung ERC

$$b = \frac{CAR_{i,t} - \alpha - \varepsilon}{UE_{i,t}} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

$CAR_{i,t}$ = CAR perusahaan i pada tahun t

$UE_{i,t}$ = *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

α = konstanta

b = ERC

ε = *standart error*

Pada penelitian ini, variabel independen pertama yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan yang memengaruhi respon terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan (Kusumawati dkk., 2021). Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Adapun persamaan yang digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kieso *et al.*, 2015) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (7)$$

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* merupakan struktur modal dalam perusahaan yang menunjukkan seberapa besar bergantungnya perusahaan pada utang untuk pendanaan. Seringkali, perusahaan dengan utang yang besar menghasilkan kualitas dan mutu laba yang rendah (Sarahwati & Setiadi, 2021). Dalam penelitian ini, *leverage* dihitung dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Adapun persamaan yang digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Subramanyam & Wild, 2009) yaitu:

$$DER = \text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (8)$$

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan atau meningkatkan labanya dari waktu ke waktu. Persistensi laba seringkali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba karena persistensi laba mengandung unsur nilai prediksi, yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk menilai situasi masa lalu, sekarang, dan masa depan. Adapun persamaan yang digunakan untuk menghitung persistensi laba berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadanti & Rahayu, 2019) yaitu:

$$X_{i,t} = \alpha + \beta X_{i,t-1} + \varepsilon_t \dots\dots\dots (9)$$

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) digunakan dalam penelitian ini untuk membantu menjalankan setiap pengujian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah observasi awal selesai, ditemukan bahwa 39 perusahaan dapat dipilih sebagai sampel dengan total amatan sebanyak 156 amatan yang ditunjukkan dengan proses seleksi sampel pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Hasil Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2021	97
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2018-2021	(27)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak memublikasikan laporan tahunan dan keuangan selama periode 2018-2021	(0)
4	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021	(31)
Total perusahaan sesuai kriteria sampel		39
Tahun penelitian		4
Jumlah pengamatan selama tahun 2018-2021		156

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yaitu sebanyak 93 data amatan dikarenakan menggunakan metode *data outliers*.

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	93	-0,23	0,38	0,004	0,105
Profitabilitas	93	0,01	17,34	4,677	4,676
Leverage	93	0,14	2,87	0,989	0,701
Persistensi Laba	93	0,11	2,21	1,0794	0,474
Valid N (listwise)	93				

Sumber: Data penelitian, 2023

Earning Response Coefficient (Y) memiliki nilai minimum -0,23 dan nilai maksimum 0,38. Nilai ERC rata-rata adalah 0,004, dengan standar deviasi 0,105. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai minimal 0,01 dan nilai maksimum 17,34 dengan standar deviasi 4,676 dan nilai rata-rata profitabilitas 1,677, Variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai minimal 0,14 dan nilai maksimum 2,87. Dengan standar deviasi 0,701, nilai rata-rata *leverage* adalah 0,9888. Variabel persistensi laba (X_3) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 dan nilai maksimumnya adalah 2,21. Persistensi laba memiliki nilai rata-rata sebesar 1,080 dengan standar deviasi 0,474.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Test Statistic	0,063
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}

Sumber: Data penelitian, 2023

Jumlah observasi setelah data outliers dikeluarkan yaitu sebanyak 93 data amatan. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test yang mendapatkan nilai sig. (2-tailed)

sebesar 0,200. Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikan 5 persen ($0,200 \geq 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0,882	1,133
	Leverage	0,883	1,133
	Persistensi Laba	0,960	1,041

a. Dependent Variable: ERC
Sumber: Data penelitian, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* total variabel lebih besar dari 10% atau 0,1, dan nilai VIF total variabel lebih rendah dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF, dapat disimpulkan bahwa model analisis penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,310 ^a	0,096	0,065	0,10101	1,883

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Persistensi Laba
b. Dependent Variable: ERC
Sumber: Data penelitian, 2023

Penelitian ini memiliki nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,883 dengan taraf signifikan 5%, $n = 93$, dan $k = 3$, nilai $dL = 1,597$, nilai $dU = 1,730$. Hasil berdasarkan uji autokorelasi adalah $1,597 < 1,883 < 2,117$. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki model regresi yang baik berdasarkan pengujian Durbin-Watson yang memenuhi kriteria $du < d < 4-dU$ yang memiliki arti bahwa antar nilai residual tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 6.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,082	0,021		3,997	,000
	Profitabilitas	-0,000086	0,002	-0,006	-0,054	0,957
	Leverage	-0,010	0,011	-0,112	-0,998	0,321
	Persistensi Laba	0,002	0,015	0,017	0,159	0,874

a. Dependent Variable: ABRESID
Sumber: Data penelitian, 2023

Kesimpulan yang didapat yaitu model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		"Unstandardized Coefficients"		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0,005	0,031		0,147	0,884
	Profitabilitas	-0,006	0,002	-0,252	-2,353	0,021
	Leverage	0,018	0,016	0,118	1,099	0,275
	Persistensi Laba	0,008	0,023	0,035	0,339	0,735

"a. Dependent Variable: ERC"

Sumber: Data penelitian, 2023

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 7 adalah sebagai berikut.

$$Y = 0,005 - 0,006X_1 + 0,018X_2 + 0,008X_3$$

Nilai konstanta sebesar 0,005 menunjukkan bahwa apabila variabel profitabilitas, *leverage*, dan persistensi laba memiliki nilai konstan, maka variabel dependen ERC akan bernilai 0,005. $\beta_1 = -0,006$ apabila profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka ERC akan menurun sebesar 0,006. Ini menunjukkan jika profitabilitas meningkat, maka ERC cenderung menurun. $\beta_2 = 0,081$ apabila *leverage* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ERC akan meningkat sebesar 0,081. Ini menunjukkan jika *leverage* meningkat, maka ERC cenderung meningkat. $\beta_3 = 0,008$ apabila persistensi laba mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka ERC akan meningkat sebesar 0,008. Ini menunjukkan jika persistensi laba meningkat, maka ERC cenderung meningkat.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,310 ^a	0,096	0,065	0,101

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Persistensi Laba

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data penelitian, 2023

Dilihat dari Tabel 8, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,065 memiliki arti bahwa variasi ERC dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel profitabilitas (X_1), variabel *leverage* (X_2), dan variabel persistensi laba (X_3) sebesar 6,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 9.
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,096	3	0,032	3,149	0,029 ^b
	Residual	0,908	89	0,010		
	Total	1,004	92			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Persistensi Laba

Sumber: Data penelitian, 2023

Hasil yang diperoleh pada Tabel 9 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,029. Nilai signifikansi F pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05, sehingga model analisis regresi linear berganda layak digunakan pada penelitian ini. Hasil tersebut berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan persistensi laba mampu menjelaskan fenomena ERC pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

Tabel 10.
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,005	0,031		0,147	0,884
	Profitabilitas	-0,006	0,002	-0,252	-2,353	0,021
	Leverage	0,018	0,016	0,118	1,099	0,275
	Persistensi Laba	0,008	0,023	0,035	0,339	0,735

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data penelitian, 2023

Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan, variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif pada ERC. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,535 dengan tingkat signifikan 0,021. Nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5 persen ($0,021 < 0,05$) dengan arah koefisien regresi (β_1) bernilai negatif sebesar -0,006. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada ERC, sehingga hipotesis pertama penelitian ditolak.

Berdasarkan hipotesis kedua yang diajukan, variabel *leverage* berpengaruh negatif pada ERC. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,099 dengan tingkat signifikan 0,275. Nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 5 persen ($0,275 < 0,05$) dengan arah koefisien regresi (β_1) bernilai positif sebesar 0,018. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada ERC, sehingga hipotesis kedua penelitian ditolak.

Berdasarkan hipotesis ketiga yang diajukan, variabel persistensi laba berpengaruh positif pada ERC. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel persistensi laba memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,339 dengan tingkat signifikan 0,735. Nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 5 persen ($0,735 < 0,05$) dengan arah koefisien regresi (β_1) bernilai positif sebesar 0,008. Dapat disimpulkan bahwa variabel persistensi laba tidak berpengaruh pada ERC, sehingga hipotesis ketiga penelitian ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji apakah variabel profitabilitas, *leverage* dan persistensi laba berpengaruh pada ERC pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Berdasarkan hasil analisis, profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada ERC. Berbeda dengan *leverage* serta persistensi laba yang tidak menunjukkan pengaruh pada ERC

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sektor yang digunakan sampel penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti keseluruhan sektor yang terdaftar di BEI untuk perluasan jangkauan penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain selain variabel penelitian ini agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat. Manajemen perusahaan juga diharapkan agar lebih memerhatikan informasi laba yang nantinya akan disampaikan kepada publik. Diharapkan informasi laba yang diumumkan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat menimbulkan respon positif dari pemegang kepentingan.

REFERENSI

- Adam, M. A., Nurdin, & Imam, M. T. (2019). Profitabilitas, *Leverage*, Persistensi Laba dan *Earning Response Coefficient*: Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma*, 1(1), hal. 34–44. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/jeamm/issue/view/244>
- Ahabba, B., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Persistensi Laba Dan Kualitas Akrua Terhadap *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), hal. 2051–2064. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/17>
- Al-Baidhani, A., Abdullah, A., Ariff, M., Cheng, F. F., & Karbhari, Y. (2017). *Review of Earnings Response Coefficient Studies. Corporate Ownership and Control*, 14(3), pp. 299–308. <https://doi.org/10.22495/cocv14i3c2art4>
- Angela, C., & Iskak, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growth Opportunities*, dan *Firm Size* Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(3), hal. 1286–1295. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9556>
- Apriani, N. R., & Mutumanikam, P. R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), hal. 166–174.
- Apriyani, N. K. O., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Saham Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1), hal. 117–128.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), hal. 85–102. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Ariesta, M., & Zakaria, H. M. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Pengungkapan CSR Terhadap *Earning Response Coefficient*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(02), hal. 205–218. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Awawdeh, H. al, Al-Sakini, S. A., & Nour, M. (2020). *Factors Affecting Earnings Response Coefficient in Jordan: Applied Study on the Jordanian Industrial Companies. Investment Management and Financial Innovations*, 17(2), pp. 255–265. <https://doi.org/10.21511/imfi>
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, 6(2), pp. 159–178. <https://doi.org/10.2307/2490232>
- Beredugo, S. B. (2022). *The Moderating Effect of Earnings Persistence on the Relationship Between International Financial Reporting Standards Implementation and Earnings Response Coefficient of Listed Companies in Nigeria. Journal of Accounting and Taxation*, 3(1), pp. 22–38.
- Bernarda & Desmita. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Persistensi Laba dan *Earning Growth* Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), hal. 73–88. <https://doi.org/10.32493/JABI.v1i1.y2022.p73-88>
- Cantyawati, P. L., & Dewi, G. A. K. R. S. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, *Leverage* terhadap *Earning Response Coefficient* (Studi pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), hal. 179–188.
- Dewi, A. A. P. K. D., & Putra, I. M. P. D. (2017). Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada *Earning Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), hal. 367–391. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/26926>
- Dewi, N. K. A. T., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Pada CSR *Disclosure*. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), hal. 1956–1982. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p12>
- Dewi, N. S., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Pada *Earning Response Coefficient* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2041. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p14>
- Febrian, G. T., Sasongko, H., & Timuriana, T. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Online Ilmiah Bidang Akuntansi*, 7(1), hal. 1–10. <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1567/1284>
- Fitriah, S. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Dan *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient* Sektor Property Dan Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), hal. 15–30. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.26>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Badan Penerbit-Undip
- Gujarati, D. N., Porter, D., & Pal, M. (2019). *Basic Econometrics*. India: McGraw-Hill
- Herdinandasari, S. S., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(11), hal. 1–19.

- Homan, H. S. (2018). *The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure to Earnings Response Coefficient. International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), pp. 1–8.
- Investor.id. (2022). *Harga Saham Adaro (ADRO) Cetak Rekor Baru, Kekayaan Boy Thohir Kian Tebal*.
- Irawan, F., & Talpia, L. (2021). *The Effect of Leverage, Firm Size, Earnings Growth, and Earning Persistence on Earning Response Coefficient. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*, 25(1), hal. 41–56. <https://doi.org/10.26593/be.v25i1.5124.41-56>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2015). *Intermediate Accounting: IFRS Edition (Third)*. Wiley.
- Kusumawati, I., Hamzah, M. Z., Suparyanti, A., & Sirait, S. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficients*. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(1), 59–76. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/4706>
- Lev, B. (1989). *On the Usefulness of Earnings and Earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research. Current Studies on The Information Content of Accounting Earnings*, 27, pp. 153–192. <https://doi.org/10.2307/2491070>
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), hal. 2566–2594.
- Maulana, J., & Triana, G. G. M. (2021). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Persistensi Laba Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have**. *Journal of Financial Economics*, 13, pp. 187–221.
- Natalia, D., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan *Leverage* Pada *Earning Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), hal. 61–86. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/28077>
- Pohan, H. T., Noor, I. N., & Bhakti, Y. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), hal. 41–52. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4850>
- Rahmawati, Q., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Sistematis, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), hal. 1–17.
- Ramadanti, A. D., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), hal. 1–17.
- Sahamu. (2021). *Saham per sektor IDX-IC (IDX Industrial Classification)*.
- Santioso, L., Suvia, L., & Daryatno, A. B. (2020). Pengaruh *Profitability, Firm Size, Default Risk, Voluntary Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), hal. 97–114.
- Sarahwati, Y., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), hal. 121–135. <http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.8636>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwati, R., Khoirunisa, I., & Firmansyah, A. (2022). *Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility* di Indonesia: Pentingkah *Earnings Response Coefficient*? *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 11(1), hal. 20–41.
- Suryani, A. (2021). Analisis *Financial Leverage* dan *Asset Growth* Terhadap Koefisien Respon Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), hal. 224–227. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.271>
- Tamara, I. G. A. A. A., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Pengaruh Growth Opportunity dan *Leverage* pada *Earning Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(6), 1414. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p06>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. (2019). *The Determinants of Earnings Response Coefficient: An Empirical Study for The Real Estate and Property Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. Accounting Analysis Journal*, 7(2), pp. 135-143.
- Wijaya, H., Adhitya, S., Cahyadi, H., & Salim, S. (2020). Factors Affecting Earning Response Coefficient with Profitability as Moderating Variable in Manufacturing Companies. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 145, pp. 246–254. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.044>